

Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pulau Kijang, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus: Industri Rumahan Kerupuk Sagu)

Elvina Ayu Oktavia¹ Hambali² Indra Primahardani³

Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: elvina.ayu5193student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.unri.ac.id²
indra.primahardani@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya tantangan dan keterbatasan yang dihadapi oleh perajin kerupuk sagu dalam menjalankan usahanya, mulai dari kurangnya modal usaha, kurangnya pengenalan produk, dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya produktif secara optimal. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran Kepala Desa dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pulau Kijang, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini guna mengetahui bagaimana peran Kepala Desa dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pulau Kijang, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang yaitu kepala desa (perangkat desa), pelaku UMKM (pengrajin kerupuk sagu) dan Kepala Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi pengambil kebijakan dan praktisi dalam mengoptimalkan peran Kepala Desa dalam pembangunan ekonomi lokal, khususnya melalui sektor kerupuk sagu, dengan mempertimbangkan dinamika sosial, keberlanjutan ekonomi, dan lingkungan. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup pengembangan strategi kolaboratif antara pemerintah lokal, industri, dan masyarakat lokal untuk meningkatkan efisiensi produksi, pemasaran yang berkelanjutan, dan pelestarian lingkungan dalam konteks pengembangan industri kerupuk sagu.

Kata Kunci: Peran, Kepala Desa, Industri Kerupuk Sagu

Abstract

This research is motivated by the challenges and limitations faced by sago cracker craftsmen in running their businesses, ranging from lack of business capital, lack of product introduction, and inability to optimally utilize natural resources and productive resources. The formulation of the problem of this research is how the role of the Village Head in improving Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pulau Kijang Village, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine how the role of the Village Head in improving Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Pulau Kijang Village, Kuantan Hilir District, Kuantan Singingi Regency. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The informants in this study consisted of 7 people, namely the village head (village officials), MSME players (sago cracker craftsmen) and the Head of the UKM Trade and Industry Cooperative Office of Kuantan Singingi Regency. Data analysis techniques in this study used qualitative methods with a descriptive approach. The findings of this study are expected to provide better insights for policy makers and practitioners in optimizing the role of the Village Head in local economic development, particularly through the sago cracker sector, by considering social dynamics, economic sustainability, and the environment. Practical implications of the findings include the development of collaborative strategies between local government, industry and local communities to optimize local economic development.

Keywords: Role, Village Head, Sago Cracker Industry



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya, dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pendapatan nasional, proses perubahan ke arah kemajuan dilakukan secara sengaja dan terarah, serta adanya keterkaitan dengan semua unsur (Digdowiseiso, 2019). Pembangunan adalah kelanjutan dari perjuangan untuk kemajuan yang telah dilakukan di masa lalu serta apa yang belum dilakukan. Pembangunan ekonomi adalah proses meningkatkan pendapatan keseluruhan dan pendapatan modal sambil memperhitungkan peningkatan populasi, bersama dengan perubahan mendasar pada sistem ekonomi suatu negara dan pemerataan bagi rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi berjalan beriringan. Pertumbuhan ekonomi mendorong pembangunan ekonomi dan sebaliknya, sedangkan pembangunan ekonomi memungkinkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia memiliki sistem pemerintahan berbasis desa sebagai bagian administrasi terkecilnya. Karena masih banyak desa tertinggal di Indonesia yang memiliki berbagai persoalan mulai dari angka kemiskinan yang tinggi, sumber daya manusia yang rendah, hingga minimnya sarana dan prasarana desa jika dibandingkan dengan menggunakan kawasan perkotaan, maka pembangunan pedesaan menjadi perhatian utama pembangunan nasional. Jika kesejahteraan masyarakat desa tercapai, maka secara tidak langsung hal ini dapat menaikkan indeks kekayaan masyarakat Indonesia, maka sebuah desa dapat disebut berhasil dan mandiri. Pemerintah pusat melimpahkan seluruh kewenangannya kepada Kepala Desa untuk mengatur dan mengurus pemerintahan desa melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang menjadi landasan aturan yang secara tegas mengatur tentang desa. Karena banyak desa tertinggal telah tumbuh menjadi desa yang kuat, mandiri, sejahtera, meningkatkan kesejahteraan rakyat, sumber daya manusia, dan ekonomi desa, implementasi peraturan ini dinilai sangat efektif (Fitriana & Eprilianto, 2022:1)

Pemerintah desa selaku pihak yang berwenang atau kekuasaan yang dilembagakan sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 26 ayat 2, pemerintah desa memiliki kewenangan salah satunya membina serta menaikkan perekonomian desa dan mengintegrasikannya supaya mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa. Secara umum Desa dipandang sebagai kelompok masyarakat yang dipersepsikan sebagai masyarakat yang jauh dari sentuhan pembangunan. Meskipun masyarakat yang berada dipelosok desa yang sebelumnya didominasi oleh cara hidup tradisonal, namun tetap saja masyarakat desa tidak dapat menghindari dari proses perubahan, baik secara sosial, ekonomi, politik hingga teknologi. Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar. Pembangunan sarana dan prasarana, perkembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Pasal 78 Ayat 1 UU Nomor 6 Tahun 2014). Untuk mengawasi keadaan di masing-masing daerah dan mendukung tumbuhnya sumber ekonomi masyarakat desa, diperlukan adanya pemerintah desa. Masyarakat secara keseluruhan harus terlibat dalam proyek pembangunan ekonomi yang meningkatkan kualitas hidup dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di banyak sektor. Kenyataannya pengembangan sumber daya ekonomi masyarakat desa masih belum optimal, seperti yang telah diketahui bahwa ketersediaan dana dapat mendukung atau menghambat pembangunan. Kondisi keterbatasan dana yang ada mempunyai pengaruh terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan

Tanpa kerjasama antara penduduk setempat dan pemerintah, akan sulit bagi masyarakat pedesaan untuk mengembangkan sumber daya ekonomi mereka. Pemerintah desa harus selalu mengawasi warganya. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, potensi sumber daya yang ada di masyarakat harus dimanfaatkan. Agar tenaga kerja produktif dapat menghasilkan uang yang meningkatkan kualitas hidup, diperlukan pembinaan. Untuk mewujudkan peranan pemerintah desa tersebut maka perlu melakukan komunikasi dengan masyarakat supaya mereka mengerti tentang ide pembangunan sehingga mereka mau berpartisipasi dalam perencanaan, Pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang akan dan sedang dilakukan. Dikarenakan fungsinya yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki porsi yang cukup besar dalam perekonomian nasional. UMKM sangat penting untuk pembangunan ekonomi bangsa dan dapat membantu dalam mendistribusikan pendapatan di antara penduduk. Semakin baik dan banyak UMKM maka semakin baik pertumbuhan ekonomi dan semakin rendah tingkat pengangguran. Dengan terciptanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat mempermudah peningkatan kesejahteraan masyarakat, dapat membantu dalam proses percepatan pemulihan perekonomian bangsa (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Kesejahteraan rakyat merupakan keadaan yang menunjukkan tentang kondisi kehidupan rakyat yang mampu dipandang dari standar hidup rakyat.

Karena UMKM bisa berdampingan dengan korporasi besar dan bisa mendongkrak produktivitas dengan menggunakan energi yang lebih produktif, maka keberadaannya akan menstabilkan perekonomian Indonesia. UMKM juga dapat membantu perusahaan besar dengan menyediakan bahan mentah, komponen, dan sumber daya lain yang mereka butuhkan untuk mengubah bahan tersebut menjadi produk atau barang bernilai tinggi (Widjaja et al., 2018:471). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, oleh karena itu negara perlu memberikan perhatian lebih kepada mereka. Menurut Halim (2020:158) menyebutkan bahwa Jika UMKM berkembang dan beroperasi secara konsisten, mereka dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa, yang sangat penting bagi suatu daerah untuk menjadi pendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi daerah. Memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan alam setempat, UMKM menciptakan produk lokal yang unggul dan berdaya saing dengan melakukan berbagai penemuan baru dan didukung oleh teknologi yang semakin canggih (Undari, W., & Lubis, 2021:33)

UMKM berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berawal dari pendapatan, kemunculan UMKM tentunya akan memakan lebih banyak tenaga kerja sehingga meningkatkan pendapatan penduduk. Selain itu, penduduk dengan pendapatan tinggi memiliki daya beli yang lebih besar dan dapat memenuhi kebutuhan rumah mereka. Selain itu, daya beli penduduk yang lebih besar dapat berkontribusi pada pengembangan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, kehadiran UMKM akan membuat metrik tersebut saling berkesinambungan, sehingga memudahkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Al Farisi et al., 2022) Desa Pulau Kijang adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, dimana terdapat banyak jenis makanan tradisional, salah satunya adalah kerupuk sagu. Kerupuk sagu adalah makanan tradisional yang ada di Desa Pulau Kijang yang sangat disukai oleh masyarakat untuk cemilan dan juga oleh-oleh, kerupuk sagu ini terbuat dari tepung sagu yang dicampuri dengan terasi. Kerupuk sagu kemudian dibuat adonan seperti lempang kemudian direbus sampai matang, setelah matang lempang kerupuk sagu dipotong kecil-kecil dan dipotong tipis, dikeringkan di bawah sinar matahari sampai kering dan digoreng dengan minyak yang sudah dipanaskan

dalam kualiti yang berukuran besar. Kemudian baru disajikan dalam kemasan plastik yang berukuran kecil, sedang dan besar sesuai dengan harga yang ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengkaji kondisi objek yang alamiah, berbeda dengan eksperimen dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada suatu makna. peneliti melakukan penelitian di Desa Pulau Kijang, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang yaitu kepala desa (perangkat desa), pelaku UMKM (pengrajin kerupuk sagu) dan Kepala Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala Desa sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Sebagai Kepala Pemerintahan Desa, Kepala Desa memegang peran sentral dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan pengembangan Desa. Kepala Desa sebagai pimpinan Pemerintah Desa atau aktor dalam menjalankan kepemimpinan Pemerintah Desa menjadi ujung tombak pelaksanaan dan terlaksananya pembangunan desa maupun dalam menumbuhkan kesadaran Warga Desa untuk berperan serta dalam pembangunan Desa (Nurgiansah, 2020). Pemerintahan Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa merupakan organisasi Pemerintah Desa yang mempunyai struktur pemerintahan dipimpin oleh Kepala Desa dengan dibantu oleh Perangkat Desa. Pemerintahan Desa sejatinya merupakan Pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat di tingkat yang paling bawah (level terendah dalam hirarki sistem ketatanegaraan Republik Indonesia). Sehingga sekecil apapun Pemerintah Desa tetap memiliki peran dan posisi yang strategis dalam pelayanan publik dan pemberdayaan terhadap masyarakat. Oleh sebab itu untuk dapat memberdayakan masyarakat dan menjalankan fungsi pelayanan, desa haruslah berdaya dan diberdayakan dalam sektor apapun. Seorang pemimpin yang efektif harus mengambil keputusan, memotivasi bawahannya, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam hal ini, Kepala Desa sebagai pemimpin Desa harus memiliki kemampuan untuk memotivasi para pelaku UMKM dan mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan daya saing produk lokal seperti kerupuk sagu (Kartini Kartono, 2014).

Membina dan Menaikkan Perekonomian Desa untuk Mencapai Perekonomian Skala Produktif demi Kemakmuran Masyarakat

Kepala Desa memberikan pelatihan keterampilan dan pendidikan kepada masyarakat Desa khususnya pelaku usaha UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha dan teknologi. Kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Desa tersebut sangat penting untuk mendukung pengembangan dan kemajuan masyarakat Desa, terutama para

pelaku usaha UMKM. Pelatihan keterampilan dan pendidikan yang diberikan akan membantu meningkatkan kapasitas dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha serta memanfaatkan teknologi. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Desa tersebut. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktis dalam pengelolaan bisnis, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan implementasi teknologi yang relevan. Untuk mencapai kemampuan pengelolaan pemasaran, maka diperlukan usaha yang kreatif dan adaptif terhadap lingkungan sehingga UMKM bisa bersaing dengan pelaku UMKM lainnya (Syifa et al., 2021). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku usaha UMKM dapat lebih efektif dalam menjalankan operasi sehari-hari mereka, meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko, dan secara keseluruhan memperkuat daya saing usaha mereka. Selain itu, inisiatif ini juga dapat menggalakkan pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan di komunitas desa. Dengan demikian, langkah-langkah proaktif ini dari Kepala Desa memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat lokal.

Mengembangkan Sumber Pendapatan Desa

Kepala Desa dapat melakukan berbagai upaya atau strategi untuk mengembangkan sumber pendapatan Desa melalui UMKM kerupuk sagu, antara lain:

1. Peningkatan kualitas produk UMKM kerupuk sagu dapat meningkatkan kualitas produksi dengan memperbaiki proses pengolahan. Hal ini mencakup penggunaan teknologi tepat guna dalam proses pengeringan, penggorengan dan pengepakan. Selain itu, pelatihan terhadap pengrajin kerupuk sagu dalam teknik-teknik produksi yang efisien dan bermutu untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk
2. Penggunaan bahan baku sagu yang berkualitas Mendorong petani untuk menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas sagu yang dihasilkan.
3. Pemasaran dan branding Strategi pemasaran harus tepat dan juga disesuaikan dengan produk yang akan dijual merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan bagi manajemen pemasaran, karena produk yang akan dijual harus dapat diterima oleh calon konsumen. Pemasaran terdiri oleh beberapa macam, diantaranya direct selling, earned media, point of purchase, dan internet marketing (Tabrani et al., 2022).

Mengusulkan serta Mendapatkan Pelimpahan Sebagian Kekayaan Negara guna Menaikkan Kesejahteraan Warga Desa

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 65 Tahun 2022 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Metrologi Legal pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi pada BAB VIII Pasal 17 yang membahas tentang Pembiayaan, yang berbunyi "Segala biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Kepala Dinas dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kuantan Singingi serta sumber lain yang sah." Kepala Desa berhak mengajukan usul rancangan Peraturan Desa, mengajukan pertanyaan, menyampaikan usul dan/atau pendapat, memilih dan dipilih, dan mendapat tunjangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dari beberapa kewenangan Kepala Desa dan anggota BPD ini, ada satu hal yang penting terkait penyelenggaraan Pemerintahan desa, yaitu keberadaan Peraturan Desa

(Perdes). Dalam tata kelola pemerintahan desa, Perdes menjadi sangat krusial karena menjadi dasar hukum bagi pelaksanaan berbagai program dan kegiatan Desa. Penjelasan tentang tugas dan wewenang Kepala Desa dan anggota BPD di atas menunjukkan bahwa wewenang penetapan Peraturan Desa ada di Kepala Desa.

Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Dalam meningkatkan sektor ekonomi di tengah keterpurukan ekonomi global maka UMKM menjadi solusi dalam hal ini (Ahmad, Guntur Eko Saputro, 2022). Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah bahwa usaha UMKM telah mencapai 62.9 juta unit yang mana 89% UMKM yang ada di Indonesia bergerak di sektor mikro hal ini kemudian berdampak cukup besar dalam jumlah mengurangi pengangguran karena adanya serapan tenaga kerja (Bagus et al., 2023). Dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan Pengangguran pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Salah satu keseriusan berbagai macam program pemberdayaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu usaha yang sinergi antara pemerintah dengan pihak-pihak lain sangat dibutuhkan untuk efektivitas program pemberdayaan (Human, 2012). Peranan UMKM terhadap kesejahteraan sangatlah penting karena bisa menambah pendapatan masyarakat yang akan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Medriyansah, 2017). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkembang dan berpotensi secara konsisten, UMKM dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa. Ini relevan dengan pembahasan tentang peran Kepala Desa dalam meningkatkan sektor UMKM seperti usaha kerupuk sagu di Desa Pulau Kijang (Halim, 2020).

Faktor Pendukung dalam Menjalankan Usaha Kerupuk Sagu

Faktor pendukung sangat penting bagi keberhasilan UMKM kerupuk sagu di Kabupaten Kuantan Singingi. Pertama-tama, akses yang mudah dan harga yang wajar untuk bahan baku seperti sagu menjadi kunci utama. Ketersediaan bahan baku secara lokal mempermudah proses produksi dan dapat mengurangi biaya. Selain itu, teknologi dan peralatan yang memadai memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Penggunaan teknologi yang tepat dapat memperbaiki proses produksi dan membantu UMKM untuk menghasilkan kerupuk sagu dengan kualitas yang konsisten. Pemasaran dan jaringan distribusi yang efektif juga merupakan aspek penting. Dengan strategi pemasaran yang baik dan akses ke jaringan distribusi yang luas, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih besar dan meningkatkan penjualan produk. Pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk pengusaha dalam hal manajemen usaha, teknik produksi, dan pemasaran sangat membantu dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha. Dukungan dari pemerintah melalui kebijakan yang mendukung UMKM, seperti subsidi atau bantuan modal, juga berperan besar. Program-program ini dapat membantu UMKM dalam mengatasi berbagai tantangan dan memfasilitasi pertumbuhan. Selain itu, akses yang lebih mudah ke pembiayaan sangat penting untuk ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi. Menjaga kualitas produk dan memenuhi standar kesehatan serta kebersihan juga tidak kalah penting. Hal ini memastikan bahwa kerupuk sagu yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi dan memenuhi ekspektasi konsumen. Terakhir, inovasi produk, seperti pengembangan varian rasa atau kemasan yang menarik, dapat membantu UMKM dalam membedakan diri dari pesaing dan menarik perhatian pelanggan. Secara keseluruhan, semua faktor pendukung ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan UMKM kerupuk sagu.

Kendala dalam Menjalankan Usaha Kerupuk Sagu

Meskipun UMKM sudah sangat didukung oleh Pemerintah namun pelaksanaan UMKM nyatanya masih menghadapi beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya kemampuan SDM di Indonesia dalam mengelola hasil alam. Modal usaha yang sangat terbatas dan pemasaran yang cukup minim jangkauannya (Wibawa & Anggitaria, 2020). Selain itu, kendala atau hambatan yang dihadapi oleh UMKM kerupuk sagu di Desa Pulau kijing ini, seperti kekurangan bahan baku. Kekurangan bahan baku merupakan faktor utama terhambatnya dalam proses produksi kerupuk sagu. Kendala kedua yang dihadapi oleh pelaku UMKM kerupuk sagu adalah cuaca. Cuaca bisa mempengaruhi produksi kerupuk sagu dalam beberapa cara, seperti kelembapan yang tinggi dapat menyebabkan kerupuk sagu sulit mengering dengan baik. Ini dapat menyebabkan kerupuk tidak krispi dan menjadi lembek atau berjamur. Hujan juga menjadi kendala karena proses pengeringan dilakukan di luar ruangan, hujan dapat mengganggu proses tersebut. Kerupuk sagu yang belum kering dapat menyerap air hujan dan kehilangan kualitasnya. Kendala selanjutnya yaitu suhu, suhu yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat mempengaruhi proses pengeringan. Suhu yang tinggi bisa menyebabkan kerupuk cepat kering tapi tidak merata, sementara suhu yang rendah dapat memperlama waktu pengeringan. Kendala selanjutnya yaitu angin, angin yang terlalu kencang bisa mengganggu proses pengeringan jika kerupuk tidak terlindungi dengan baik. Sebaliknya, angin yang terlalu sedikit dapat memperlama proses pengeringan. Daerah dengan kelembapan udara tinggi, kerupuk sagu mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mengering. Ini bisa mempengaruhi kualitas kerupuk dan hasil akhir produk. Kendala lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak atau transportasi yang tidak memadai, yang menyulitkan distribusi bahan baku dan produk jadi, sehingga pemasaran produk juga menjadi tantangan besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, Kepala Desa berperan sebagai fasilitator utama dalam pengembangan UMKM, dengan memberikan akses terhadap berbagai sumber daya, termasuk pelatihan keterampilan dan informasi yang relevan. Melalui kebijakan dan program yang diterapkan, Kepala Desa membantu pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan manajerial mereka. Selanjutnya Penghubung dan Koordinator, sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga luar, Kepala Desa mempermudah akses pengusaha terhadap dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, serta organisasi non-pemerintah. Ini meliputi bantuan permodalan, akses ke pasar, dan program-program pengembangan usaha. Dukungan Infrastruktur dan Fasilitas, Kepala Desa telah berperan penting dalam perbaikan infrastruktur yang mendukung produksi UMKM, seperti peningkatan akses jalan dan fasilitas produksi. Pembangunan infrastruktur ini telah mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi distribusi produk kerupuk sagu. Penyediaan Fasilitas Produksi, dukungan dalam penyediaan fasilitas produksi, seperti ruang kerja yang memadai dan peralatan dasar, telah membantu pengusaha kerupuk sagu dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Pengembangan Kapasitas dan Pelatihan, Kepala Desa, bersama dengan lembaga terkait, telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis pengusaha UMKM. Program ini mencakup pelatihan produksi, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Sosialisasi dan Penyuluhan, melalui sosialisasi dan penyuluhan, Kepala Desa membantu pengusaha memahami pentingnya inovasi dalam produk dan proses produksi, serta cara-cara untuk meningkatkan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Bagus, I., Purbadarmaja, P., Agung, A., & Putu, B. (2023). Keberlanjutan dan Inklusi Keuangan pada Pelaku UMKM Penerima BPUM di Provinsi Bali. 12(1), 108–119
- Fitriana, E. N., & Eprilianto, D. F. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bum Des) Dalam Upaya Memajukan UMKM Desa di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 10(4), 1201–1214.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.ejournal.id/GJIEP/article/view/39>
- Human, P. 2012. Bersama UKM Membangun Ekonomi Rakyat dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi USU: Medan.
- Kartono, Kartini. 2014. Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. Ekon.Go.Id. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Medriyansah, Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, *jurnal ekonomi*, 2017.
- Nurgiansah, T. H. 2020. Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 6–13.
- Tabrani, M., Apriliah, W., Ardiansyah, D., & Ermawati, E. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Peningkatan Branding Yayasan Rumah Harapan Karawang. 1(1), 16–22.
- Undari, W., & Lubis, A. . (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Equilibria Pendidikan*, 5(1), 16– 25. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa